
Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19

Yuli Atriyanti^{a,*},

^a Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III, Semarang 50237, Indonesia

* yulia3107@students.unnes.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi sekolah dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik pada masa pandemi *Covid-19*. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data penelitian berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, peserta didik dan orang tua. Lokasi dari penelitian ini adalah di SMK PGRI 1 Salatiga. Hasil temuan penelitian ini bahwa strategi sekolah dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik pada masa pandemi *Covid-19* yaitu (1) optimalisasi kerjasama sekolah dengan orang tua, (2) penanaman nilai-nilai karakter pada setiap aktivitas pembelajaran, (3) adanya layanan konseling jarak jauh, dan (4) pembinaan karakter peserta didik oleh kesiswaan. Pada dasarnya nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik pada masa pandemi *Covid-19* bertumpu pada lima nilai karakter utama pendidikan karakter yaitu religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan sekolah dalam mengambil kebijakan serta dalam melakukan penguatan pendidikan karakter peserta didik pada masa pandemi *Covid-19*.

Kata kunci:

Strategi, penguatan pendidikan karakter, pandemi *Covid-19*

© 2020 Dipublikasikan oleh Universitas Negeri Semarang

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional dalam berinteraksi dengan alam dan manusia. Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan harus mampu menumbuhkan karakter dalam diri peserta didik (Syarifah, 2019). Pendidikan karakter sangat penting bagi dunia pendidikan karena dijadikan sebagai wadah atau proses untuk membentuk pribadi anak agar menjadi pribadi yang baik. Oleh karena pentingnya pendidikan karakter, pemerintah telah menerbitkan Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Menurut Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018, Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila yang menjadi prioritas pengembangan gerakan PPK yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan gotong royong. Masing-masing nilai karakter tersebut saling berinteraksi satu sama lain, berkembang secara dinamis dan membentuk

To cite this article:

Yuli Atriyanti.(2020). Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta didik Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*

keutuhan pribadi. Oleh karena itu dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter masing-masing nilai karakter tersebut tidak bisa berdiri sendiri.

Sebagai satuan pendidikan, sekolah merupakan tempat yang strategis dalam penanaman pendidikan karakter. Hal ini dikarenakan semua anak akan mengenyam dunia pendidikan di sekolah, sehingga apa yang diperoleh di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakter anak. Semua warga sekolah terutama seorang guru harus berperan baik dalam bersikap di depan peserta didik karena guru merupakan pengajar karakter utama di sekolah. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di sekolah dapat dilaksanakan dengan beberapa hal, diantaranya adalah kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan budaya sekolah.

Merebaknya wabah virus corona (*Covid-19*) memberikan sebuah dampak perubahan di dalam dunia pendidikan. Selama ini jauh sebelum adanya wabah *Covid 19*, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah dapat menanamkan karakter peserta didik. Namun, pada masa pandemi ini kegiatan belajar mengajar terpaksa dilakukan dari rumah dengan pembelajaran berbasis daring. Hal ini mengakibatkan pembelajaran daring atau online selama pandemi *Covid-19* dianggap kurang efektif, karena sulit untuk membentuk karakter peserta didik secara langsung (Fauzi et al, 2010)

Selama masa pandemi Covid-19 ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah melakukan penyesuaian pembelajaran. Salah satunya guru diharapkan membekali peserta didik akan kemampuan hidup yang sarat dengan nilai-nilai penguatan karakter dan tidak fokus mengejar target kurikulum selama masa darurat. Oleh karena itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memberikan kewenangan setiap sekolah dengan memberikan kebebasan menggunakan kurikulum darurat. Penyesuaian tersebut tertuang dalam Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan *Covid-19* di lingkungan Kemendikbud, serta Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Covid-19* pada Satuan Pendidikan. Penyesuaian pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19* dengan menanamkan pendidikan karakter di sekolah sangat memerlukan strategi yang baik dan mengena pada sasaran. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui secara lebih mendalam tentang strategi sekolah dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik dalam masa pandemi *Covid-19*.

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI 1 Salatiga dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik SMK PGRI 1 Salatiga. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan strategi sekolah dalam penguatan karakter di SMK PGR 1 Salatiga. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi strategi yang dilakukan sekolah dalam penguatan pendidikan karakter. Pengumpulan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa strategi sekolah dalam penguatan karakter di masa pandemic covid-19. Analisis data penelitian menggunakan model analisis Miles & Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (Sugiyono, 2008).

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dari data yang peneliti temukan di SMK PGRI 1 Salatiga dari beberapa informan, dokumentasi dan juga observasi, peneliti menemukan beberapa strategi sekolah dalam penguatan pendidikan karakter pada masa pandemic *Covid-19* yaitu: optimalisasi kerjasama sekolah dengan orang tua, penanaman nilai-nilai karakter pada setiap aktivitas pembelajaran, adanya layanan konseling jarak jauh, dan pembinaan karakter peserta didik oleh kesiswaan.

3.1 Optimalisasi kerjasama sekolah dengan orang tua

Selama pandemi *Covid-19*, dengan banyaknya waktu yang dimiliki orang tua, maka orang tua harus menggantikan guru di sekolah sebagai pendidik di rumah yaitu membimbing anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh dan menjadi *life educator*. Oleh karena itu, pada masa pandemic *Covid-19* ini SMK PGRI 1 Salatiga berupaya meningkatkan kerjasama dengan orang tua. Orang tua diharapkan proaktif dalam memotivasi peserta didik agar tetap semangat belajar walaupun belajar dari rumah, membimbing keteraturan dan disiplin peserta didik untuk mengikuti pelajaran yang telah ditetapkan gurunya, mengontrol perilaku peserta didik, memecahkan masalah-masalah dalam mengembangkan pribadi peserta didik, ataupun mengingatkan pembiasaan hidup sehat selama belajar di rumah.

Agar dapat membangun komunikasi lebih efektif antara guru dan orang tua peserta didik, sekolah memanfaatkan fasilitas jejaring sosial seperti grup *WhatsApp*. Dengan adanya grup *WhatsApp* tersebut, memberikan banyak keuntungan bagi sekolah dan orang tua, diantaranya komunikasi antara guru dan orang tua bisa dilakukan kapanpun tanpa harus bertemu di sekolah, mempercepat informasi terkait kegiatan pembelajaran di sekolah kepada orang tua, memudahkan orang tua memantau kegiatan anak di sekolah, bisa melakukan diskusi baik tentang proses pembelajaran dan perkembangan anak secara langsung maupun tentang kegiatan yang akan diselenggarakan di sekolah. (Fitri, 2019)

Kerjasama dilakukan antara guru dengan orang tua agar kegiatan belajar di rumah berjalan dengan baik serta menjadi sarana penguatan pendidikan karakter. Hal ini didukung oleh Suhaeti (2020) yang mengatakan bahwa di tengah penyebaran wabah *Covid-19* ini, trisentra pendidikan, yaitu orang tua, sekolah, dan masyarakat harus dapat menginternalisasikan nilai-nilai karakter peserta didik dengan bersinergi, dan bekerja sama agar karakter anak dapat terbangun dengan baik sesuai amanat undang-undang yang dicanangkan oleh pemerintah. Hal ini juga didukung oleh penelitian Wulandari (2017) yang mengatakan bahwa upaya penguatan karakter peserta didik harus disertai dengan peran orang tua. Oleh karena itu, pihak sekolah harus mampu memaksimalkan peran orangtua untuk mencapai hasil pendidikan karakter yang maksimal. Sekolah harus memberdayakan seluruh sumber daya sekolah untuk berkolaborasi dengan orangtua peserta didik, agar pendidikan karakter di sekolah dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, pendidikan karakter akan berjalan baik apabila ada koordinasi yang kuat antara sekolah dan orang tua. Dengan adanya kolaborasi yang baik antara sekolah dan orang tua akan memudahkan pihak sekolah untuk memantau perkembangan anak di luar sekolah melalui orangtuanya. Selain itu peran orang tua dalam pembelajaran jarak jauh memiliki peranan yang sangat strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Keterlibatan orangtua dalam proses pembelajaran diharapkan mampu menekankan pembentukan nilai-nilai karakter bagi peserta didik (Purandina, 2020).

Sekolah dan orang tua perlu menjalin komunikasi yang aktif, saling membantu dan mengetahui bagaimana upaya penanganan pembinaan anak di sekolah, keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar, pola interaksi dan komunikasi selama di sekolah dan masalah yang ditemukan di sekolah (Hidayat, 2013). Begitu juga sebaliknya, pihak sekolah mengetahui kondisi dan keadaan yang terjadi di rumah terutama terkait dengan kegiatan bermain anak di luar rumah, aktivitas belajar di rumah, interaksi dengan sesama anggota keluarga dan masalah yang muncul selama berada di rumah. Kerjasama sekolah dengan orang tua juga sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 30 Tahun 2017 Tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan yang menyatakan bahwa pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan bertujuan untuk mendorong penguatan pendidikan karakter anak. Hal itu berarti strategi sekolah dengan mengoptimalkan kerjasama dengan orang tua di masa pandemi *Covid-19* merupakan langkah yang tepat.

3.2 Penanaman nilai-nilai karakter pada setiap aktivitas pembelajaran

Beberapa temuan upaya guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada setiap aktivitas pembelajaran di SMK PGRI 1 Salatiga adalah sebagai berikut.

Pertama, melalui strategi pembelajaran. Dalam hal strategi pembelajaran, guru harus dapat membuat inovasi pembelajaran yang menarik. Hal itu agar menimbulkan rasa keingintahuan, kreatifitas, kemandirian, kerja keras, kejujuran, tanggungjawab, melatih kerjasama antar peserta didik dan melatih keberanian mengemukakan pendapat. Pada sela-sela materi pembelajaran, guru menyelipkan nilai-nilai karakter dan memberikan motivasi bagi peserta didik.

Kedua, melalui keteladanan. Dalam memberikan keteladanan kepada peserta didik, guru tak henti-hentinya untuk selalu mencontohkan sikap teladan kepada peserta didik. Dalam setiap aktivitas pembelajaran, guru mencontohkan peserta didik untuk melakukan kedisiplinan dengan menepati waktu pembelajaran daring. Guru juga memberikan keteladanan dalam berkomunikasi seperti menggunakan kata-kata yang sopan dan mengucapkan salam saat mengawali komunikasi. Selain itu guru harus selalu mengontrol setiap kata yang ditulis oleh peserta didik di dalam grup *WhatsApp* sebagai bentuk penanaman karakter

Ketiga, melalui penguatan dan sanksi. Penguatan yang diberikan kepada peserta didik yaitu memberikan pujian jika peserta didik mempunyai kelebihan dalam mengikuti pembelajaran daring yang telah berlangsung ataupun saat mengerjakan tugas tepat waktu. Sedangkan sanksi dilakukan jika terlambat mengerjakan tugas ataupun melanggar peraturan sekolah. Contoh sanksi yang diberikan kepada peserta didik yaitu sanksi literasi.

Keempat, melalui penilaian. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pada ranah afektif guru mengamati sikap peserta didik saat berkomunikasi dalam mengikuti pembelajaran. Pada ranah kognitif, guru memberikan penilaian dalam bentuk tugas, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Sedangkan pada ranah psikomotorik, guru memberikan penilaian dalam bentuk kinerja, proyek, ataupun portofolio. Adanya penilaian ini diharapkan dapat melatih peserta didik untuk mandiri, kreatif, kerja keras, tanggungjawab, gemar membaca dan jujur dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Proses penanaman karakter pada peserta didik perlu dilakukan dengan pembiasaan. Dalam hal ini guru perlu menanamkan pembiasaan-pembiasaan perilaku positif pada diri peserta didik. Guru perlu menyiapkan skenario-skenario dalam pembelajaran untuk membangun nilai-nilai yang diinginkan. Peserta didik yang terbiasa melakukan pekerjaan

secara mandiri maka akan terbangun karakter kemandirian pada dirinya. Demikian halnya dengan karakter berupa kemampuan untuk berkolaborasi dengan yang lain bukanlah karakter yang lahir tiba-tiba. Kebiasaan memberikan tugas berkelompok dengan memberi giliran kepada setiap anggota kelompok untuk menjadi ketua kelompok adalah salah satu contoh untuk pembiasaan setiap anak didik berlatih bertanggungjawab sekaligus berkolaborasi.

Penelitian ini menemukan bahwa pembentukan karakter peserta didik dilakukan oleh guru dalam setiap aktivitas pembelajaran. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Setyaningrum & Husamah (2011) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran seharusnya memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami karakter yang diinginkan tersebut secara langsung. Hal ini juga didukung oleh Suryanti dan Febi (2018) yang menyatakan bahwa peran sekolah yang dibantu oleh guru sangatlah penting dalam mewujudkan pendidikan karakter. Guru seharusnya banyak berinteraksi secara langsung dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam pendidikan karakter yang diintegrasikan di dalam mata pelajaran, ada hal yang perlu diperhatikan salah satunya kurikulum. Hal ini sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter yang dituntut oleh Lickona Thomas dalam Citra (2012) yaitu “mempunyai dasar kurikulum yang mengandung nilai-nilai karakter dan terintegrasi dalam mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik nantinya”. Begitu juga dengan cara penilaian yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini, yang mana penilaian yang harus dilakukan dengan mencantumkan nilai-nilai karakter yang telah tercapai oleh peserta didik baik dalam proses pembelajaran maupun dilingkungan sekitarnya. Guru juga harus mempunyai kesiapan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter/kepribadian pada setiap mata pelajaran agar dapat berjalan secara efektif (Djailani, 2013). Oleh karena itu agar guru dapat melaksanakan perannya sebagai pembentuk karakter peserta didik dengan baik, maka guru haruslah berkarakter dan profesional dalam menjalankan perannya.

Penguatan pendidikan karakter dalam setiap proses pembelajaran sangat tepat dilakukan oleh guru pada masa pandemic *Covid-19* ini. Hal ini didukung oleh Pertiwi (2020) yang mengatakan bahwa pendidikan karakter harus dijalankan dalam setiap proses pembelajaran dengan metode pembelajaran secara konvensional maupun pembelajaran *daring*.

3.3 Adanya layanan konseling jarak jauh

Salah satu strategi dalam penguatan pendidikan karakter di SMK PGRI 1 Salatiga di masa pandemic *Covid-19* adalah adanya layanan konseling jarak jauh (*daring*) oleh guru BK. Metode layanan konseling jarak jauh yang dilakukan guru BK di SMK PGRI 1 Salatiga yaitu dengan *livechat*, konseling telepon dan konseling video. Melalui *livechat* dan konseling telepon di *WhatsApp*, guru BK dapat mudah membangun kepercayaan dan pendekatan kepada peserta didik. Oleh karena itu guru BK dapat lebih mengenal dan mengetahui karakteristik peserta didiknya. Guru BK di sekolah ini juga memberikan layanan menggunakan dan memanfaatkan *video call* di jejaring sosial seperti aplikasi *WhatsApp* dan *Google Meet*. Dengan metode konseling video ini, konselor dan konseli tetap dapat bertatap muka dan berkomunikasi lisan sebagai inti dari konseling. Adanya konseling ini konselor juga dapat menunjukkan empati dan perhatian penuh pada konseli, melihat gerak-gerik konseli dan saling berkomunikasi secara verbal.

Kerjasama antara guru BK dan wali kelas diperlukan dalam pendampingan pembentukan karakter peserta didik. Guru BK harus selalu siap menerima alih tangan dari wali kelas setiap hari. Wali kelas berperan untuk menindaklanjuti masalah peserta

didik yang ditemukan, kemudian merekap data permasalahan peserta didik dan mengkomunikasikannya dengan guru BK. Guru BK menindaklanjutinya dengan layanan konseling individual; konseling kelompok; bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok.

Guru BK di SMK PGRI 1 Salatiga dapat melakukan pembinaan terhadap peserta didik secara intens karena adanya pemberian jadwal khusus untuk masuk kelas kepada guru BK. Dengan adanya pemberian layanan konseling jarak jauh yang dilakukan oleh pihak sekolah mampu memberikan edukasi dan pemahaman kepada peserta didik tanpa bertemu secara langsung. Diharapkan guru BK dapat memantau penyimpangan perilaku peserta didik sehingga terjadi perubahan perilaku. Hal ini didukung dari penelitian Ifdil dan Ardi (2013) bahwa permasalahan yang dihadapi peserta didik dapat diatasi secara cukup efektif dengan adanya konseling online walau tidak ada kesempatan untuk tatap muka dan terkendala jarak jauh. Hal ini juga diperkuat oleh Harususilo (2020) yang menyatakan bahwa guru BK sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter yaitu memberikan penguatan serta trik kepada peserta didik supaya peserta didik tidak takut, cemas dan putus asa dalam menjalani pembelajaran jarak jauh selama pandemi *Covid-19* ini. Selain itu, guru BK juga membantu menjembatani komunikasi antara orang tua dan guru dalam upaya penyelesaian masalah peserta didiknya.

3.4 Pembinaan karakter peserta didik oleh kesiswaan

Strategi kesiswaan dalam rangka penguatan pendidikan karakter di SMK PGRI 1 Salatiga pada masa pandemic *Covid-19* sebagai berikut:

Pertama, menumbuhkan nilai karakter religius. Beberapa kegiatan kesiswaan dalam menumbuhkan nilai karakter religius pada peserta didik yaitu memperingati hari-hari besar keagamaan secara daring, membina toleransi kehidupan antar umat beragama, mengadakan kegiatan lomba yang bernuansa keagamaan secara daring.

Kedua, menumbuhkan nilai karakter integritas. Penegakan tata krama dan tata tertib seperti etika berkomunikasi saat pembelajaran daring dan pengawasan terhadap peserta didik di dunia maya merupakan strategi kesiswaan dalam menumbuhkan nilai karakter integritas di sekolah ini. Pada masa pandemic *Covid-19* ini peraturan tata krama dan tata tertib sekolah disampaikan kepada seluruh peserta didik melalui berbagai sosial media.

Ketiga, menumbuhkan nilai karakter nasionalisme. Di SMK PGRI 1 Salatiga juga menumbuhkan rasa cinta kepada Negara Indonesia dalam beberapa kegiatan seperti adanya peringatan hari besar nasional seperti mengadakan kegiatan lomba dan membuat konten foto ataupun video yang menarik untuk dipublikasikan bersama-sama. Selain itu penanaman nilai karakter juga dengan diwajibkannya peserta didik untuk mengikuti protokol kesehatan

Keempat, menumbuhkan nilai karakter kemandirian dan gotong royong. Kegiatan kesiswaan untuk menumbuhkan nilai karakter kemandirian dan gotong royong yang dilakukan sekolah adalah pembinaan bakat dan minat peserta didik dalam bentuk mengikuti perlombaan yang dibimbing oleh guru. Adanya keikutsertaan dalam perlombaan tersebut dilakukan agar terjalin kerjasama dan keakraban antar guru dan peserta didik. Selain itu dengan kegiatan ini diharapkan terbentuk nilai kemandirian pada peserta didik karena dalam kondisi pandemi ini peserta didik dituntut lebih banyak belajar mandiri di rumah.

Pada dasarnya dalam pembinaan karakter peserta didik oleh kesiswaan dibantu oleh guru, wali kelas, dan guru BK sebagai pelaksana utama penguatan pendidikan karakter. Para *stakeholder* ini diharapkan mampu memberikan penguatan pendidikan karakter, mendampingi dan memantau aktivitas peserta didik. Sementara itu, orangtua dan wali

peserta didik menjadi pendamping dan model perilaku berkarakter bagi peserta didik selama di rumah.

Pada masa pandemi *Covid-19* ini sekolah menyusun perencanaan manajemen kesiswaan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan sekolah dengan mengedepankan kegiatan yang inovatif. Hal ini sesuai penelitian Chamidi (2017) penyelenggaraan pembinaan karakter peserta didik oleh kesiswaan harus diawali dengan penyelenggaraan perencanaan yang baik. Dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan karakter, proses perencanaan kegiatan awal tersebut urgen untuk bertumpu lima nilai karakter utama pendidikan karakter: religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong.

Pembinaan karakter peserta didik oleh kesiswaan sangat penting dilaksanakan di sekolah karena berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan, dijelaskan bahwa pembinaan kesiswaan merupakan kegiatan untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab, diperlukan pembinaan kesiswaan secara sistematis dan berkelanjutan.

Pada masa pandemi *Covid-19*, sinergitas antara *stakeholder* di sekolah dan orangtua merupakan sebuah indikator dalam penyelenggaraan pendidikan dan wujud keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan. Wujud keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tersebut salah satunya yaitu mampu menumbuhkan karakter dalam diri peserta didik.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi sekolah dalam penguatan pendidikan karakter pada masa pandemic *Covid-19* yaitu (1) optimalisasi kerjasama sekolah dengan orang tua, (2) penanaman nilai-nilai karakter pada setiap aktivitas pembelajaran, meliputi : strategi pembelajaran, keteladanan, penguatan dan sanksi, penilaian (3) adanya layanan konseling jarak jauh, melalui *livechat*, konseling telepon dan konseling video serta (4) pembinaan karakter peserta didik oleh kesiswaan. Pada dasarnya nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik pada masa pandemi *Covid-19* bertumpu pada lima nilai karakter utama pendidikan karakter yaitu religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong.

Daftar Pustaka

- Chamidi, A. (2017). Manajemen Kesiswaan dan Bimbingan Konseling dalam Perspektif Pendidikan Karakter. *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 1(1), 1-13.
- Citra, Y. (2012). Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)*, 1(1), 237-249.
- Djailani, AR. (2013). Strategy Character Building of Students at Excellent Schools in the City Of Banda Aceh. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 1 (5), 49-59.

- Fauzi et al. (2020). Upaya Pelayanan Guru Bimbingan dan Konseling Selama Pandemi Covid-19 Pada Peserta didik Di SMP Negeri 23 Banjarmasin. *Jurnal Mahapeserta didik BK An-Nur :Berbeda, Bermakna, Mulia*, 6 (10), 1-12.
- Fitri, N.L. (2019). Pemanfaatan Grup Whatsapp Sebagai Media Informasi Proses Belajar Anak Di KB Permata Bunda. *Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 3(2), 151-166.
- Harususilo, Y.E. 2020. Memperkuat Peran Bimbingan Konseling Saat Belajar dari Rumah. (online). (<https://www.kompas.com/edu/read/2020/09/21/203315871/menguatkan-peran-bimbingan-konseling-saat-belajar-dari-rumah?page=all>, diakses 07 Oktober 2020)
- Hidayat, H. Syarif. (2013). Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa - Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 1(2), 92-99.
- Ifdil dan Ardi, Z. (2013). Konseling Online Sebagai Salah Satu Bentuk Pelayanan E konseling. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 1(1), 15-21.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2017 Tentang Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan
- Pertiwi, Indah. 2020. Implementasi Pendidikan Karakter Saat Wabah Covid-19. (Online). (<http://lppm.unpam.ac.id/2020/05/28/implementasi-pendidikan-karakter-saat-wabah-covid-19/>, diakses 6 Oktober 2020)
- Purandina, I P.Y. & I Made, A. W. (2020). Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 272-290.
- Putri, V. D. (2020). Layanan Bimbingan Dan Konseling Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *Coution : Journal of Counseling and Education*, 1 (2), 7-16.
- Setyaningrum, Yanur & Husamah. (2011). Optimalisasi Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Berbasis Keterampilan Proses: Sebuah Perspektif Guru IPA Biologi. *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan (JP3)*, 2(1), 69-81.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suhaeti, E. 2020. Internalisasi Penguatan Pendidikan Karakter di Tengah Wabah Covid-19 melalui Pelibatan Orang Tua, Sekolah, dan Masyarakat. (Online). (<http://disdik.jabarprov.go.id/news/2134/internalisasi-penguatan-pendidikan-karakter-di-tengah-wabah-covid-19-melalui-pelibatan-orang-tua%2C-sekolah%2C-dan-masyarakat>, diakses 6 Oktober 2020)
- Suryanti, E. W. & Febi, D. W. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology*, 254-262.

- Syatifah, L. S. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter: Sebuah Kajian Ilmiah dari Perspektif Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI)*, 4, 1-21.
- Wulandari, Y. & Muhammad, K. (2017). Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Peserta didik Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua. *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 2(2), 290-303.